

Studi Komparatif Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas dua Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Dan Kelas sebelas IPS 2 MA Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Lu'at Happyana

IAIDA Blokagung

Lu'athappyana@gmail.com.

Abstrak: Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab di kelas dua Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan kelas 11 IPS 2 MA al-Amiriyah pondok pesantren Darussalam Blokagung. (2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan MA al- Amiriyah pondok pesantren Darussalam Blokagung. (3) Mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan MA al-Amiriyah pondok pesantren Darussalam Blokagung. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya: Dari strategi pembelajaran bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan MA al-Amiriyah, terdapat perbedaan. Hal ini karena tujuan pembelajaran dari lembaga masing-masing berbeda. Untuk pembelajaran maharoh kalam guru pendidikan bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya menggunakan strategi group kecil. Strategi ini digunakan supaya lebih mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Sedangkan di Madrasah Aliyah al-Amiriyah guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan metode langsung, hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan ataupun tulisan. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MA al-Amiriyah diantaranya yaitu faktor tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, faktor keterampilan tenaga pengajar, faktor lingkungan dan faktor latar belakang pendidikan siswa yang tidak

mendukung pembelajaran bahasa Arab. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengadakan supervisi kelas. Karena dengan adanya evaluasi guru mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan supervisor memberi masukan atas kekurangannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Sehingga kedepannya akan lahir guru-guru yang professional. Adapun beberapa faktor penghambat strategi pembelajaran Bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya yaitu kurang aktifnya guru pengajar dalam menanyakan materi lalu sebelum memulai atau menambah materi baru, kurangnya guru menggunakan media belajar saat menjelaskan materi, dan gaya guru mengajarkan materi terlalu monoton, kurang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar kurang menarik, kurang tersedianya media pembelajaran dari lembaga serta buku ajar dan keterbatasannya waktu. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengadakan supervisi kelas.

مستخلص البحث: الأهداف المحددة في هذه الدراسة هي: (1) معرفة الكيفية الاستراتيجية تعليم اللغة العربية في الصف الثاني بوحدة التعليم المعادلة العليا والصف الحادي عشر للقسم العلوم الاجتماعية الثاني مدرسة الأميرية العالية بلوك أكونج بيونجي للسنة الدراسية 2022/2021 (2) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لإستراتيجيات تعليم اللغة العربية في الصف الثاني بوحدة التعليم المعادلة العليا والصف الحادي عشر للقسم العلوم الاجتماعية الثاني مدرسة الأميرية العالية بلوك أكونج بيونجي للسنة الدراسية 2022/2021 (3) معرفة أوجه الاختلاف والتشابه استراتيجية تعليم اللغة العربية في الصف الثاني بوحدة التعليم المعادلة العليا والصف الحادي عشر للقسم العلوم الاجتماعية الثاني مدرسة الأميرية العالية بلوك أكونج بيونجي للسنة الدراسية 2022/2021. تستخدم طريقة البحث هذه طرق البحث النوعي وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

نتائج البحث: من بين استراتيجيات تعليم اللغة العربية في وحدة التعليم العليا و مدرسة الأميرية العالية وجود فروق. هذا لأن أهداف التعلم لكل مؤسسة مختلفة. هناك العديد من العوامل المثبطة لاستراتيجية تعليم اللغة العربية في وحدة تعليم المعادلة العليا ، وهي عدم وجود مدرسين نشطين في طرح المادة قبل البدء أو إضافة مادة جديدة ، ونقص استخدام المعلمين لوسائل التعلم عند شرح المادة ، و أسلوب المعلم في المواد التعليمية رتيب للغاية ، وأقل إبداعًا وابتكارًا ، بحيث يكون جو التعليم أقل جاذبية ، ونقص توافر وسائل التعلم من المؤسسات والكتب المدرسية والوقت المحدود. الحل الصحيح للتغلب على هذه العوامل المثبطة هو إجراء الإشراف على الفصل. تشمل العوامل المثبطة لتعليم اللغة العربية في ماجستير الأميرية انخفاض مستوى التحفيز والاهتمام بتعليم الطلاب ، وعامل مهارة أعضاء هيئة التدريس ، والعوامل البيئية وعوامل الخلفية التعليمية للطلاب التي لا تدعم تعليم اللغة العربية. الحل الصحيح للتغلب على هذه العوامل المثبطة هو إجراء الإشراف على الفصل. لأنه من خلال التقييم ، يعرف المعلمون أوجه قصورهم في التدريس ويقدم المشرفون مدخلات حول أوجه القصور لديهم ، بهدف زيادة كفاءة المعلم في التدريس. حتى يولد المعلمون المحترفون في المستقبل.

Kata Kunci: Studi komparatif, Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Purwanto (2009:18) menyebutkan “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas siswa untuk menimbulkan suatu hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan tujuan pendidikan tersebut, maka menjadi penting bagi kita untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an agar mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Azhar Arsyad (2010:6) Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa yang lainnya di dunia karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa al-Qur’an dan hadist serta kitab-kitab lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Karena itu bahasa arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, menurut Asrori hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi social, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi social dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan.

Menurut Mustofa dan Hamid (2012:67) Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses

pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan. Strategi pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Sejak tahun 2013 menteri agama membuka satuan pendidikan muadalah sebagai upaya untuk mempermudah alumni madrasah diniyah melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam sebuah sosialisasi terkait satuan pendidikan muadalah dipondok pesantren sidogiri disebutkan bahwa pondok pesantren muadalah merupakan pondok pesantren yang disetarakan dengan pendidikan formal yang diakui statusnya. Sedangkan kemenag RI menyebutkan bahwa satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut dengan satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada dilingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilingkungan Kementerian Agama. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki.

Dengan adanya latar belakang masalah diatas, peneliti ingin membandingkan strategi pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya dan MA al-Amiriyyah. Maka peneliti mengambil judul “Studi Komparatif Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Dua Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya dan Kelas XI IPS 2 MA al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”.

Kajian Teori

a. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansi adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa semit, yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran syiria dan jazirah Arabia. Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Mustofa dan Hamid (2012:67) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.

Menurut Mustofa (2011:9) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah

kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi suatu strategi.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Mustofa (2011;10-11) mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran meliputi lima komponen, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran terdahulu (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan atau *follow up*.

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu, pada bagian ini memegang peranann penting karena menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik dan apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik serta dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2. Penyampaian Informasi

Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas atau diluar kelas dalam rangkaian proses belajar mengajar. Dalam penyampaian informasi ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramunya menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam

mentransfer ilmu pengetahuan tercipta situasi yang kondusif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan menyampaikan informasi adalah:

- a. Urutan penyampaian materi harus berurutan, misalnya dari teori ke praktik atau sebaliknya, dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit, serta dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak
- b. Ruang lingkup materi tergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran
- c. Materi yang disampaikan mencakup materi dalam bentuk pengetahuan (berupa fakta dan informasi terperinci), keterampilan (berupa langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu) dan sikap (berupa pendapat, ide, saran, tanggapan)

1. Partisipasi Peserta Didik

Proses pembelajaran saat ini peserta didik harus memiliki peran lebih utama. Artinya, peserta didik diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan peserta didik tersebut aktif maka dibutuhkan rancangan strategi yang tepat. Partisipasi peserta didik dapat berbentuk praktik secara langsung atau memberikan latihan-latihan yang mengarah pada pembentukan sikap dan mental peserta didik.

2. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan balik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk *pretest*, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal tes. Evaluasi yang diberikan bisa berupa tes lisan ataupun tes tulis.

3. Kegiatan Lanjutan (*follow up*)

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini

bisa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama atau tugas kelompok, dan lain sebagainya. Namun kegiatan lanjutan ini tidak boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis peserta didik serta materi yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang kontra produktif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi melibatkan peserta didik untuk mencari informasi, menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadi interaksi, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Sedangkan dalam elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, memberi kesempatan berfikir, analisis dan menyelesaikan masalah dan berani, memfasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetisi secara sehat, membuat laporan eksplorasi, melakukan pameran, turnamen dan festival, dan memfasilitasi peserta

didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri. Dan pada proses konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi melakukan refleksi, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh tujuan pengajaran khusus adalah latihan atau praktik langsung.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (*programmer*). Hal ini berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus atau pemecahan masalah (*problem solving*).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

d. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Arab

Pada umumnya strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran mufradat, (2) strategi pembelajaran tarkib, (3) strategi

pembelajaran istima', (4) strategi pembelajaran kalam, (5) strategi pembelajaran qira'ah, dan (6) strategi pembelajaran kitabah.

1. Strategi Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran mufradat termasuk hal yang penting karena mufradat merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini, tidak cukup dengan hanya menghafal mufradat, melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai mufradat. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam sebuah kalimat dengan benar.

Mustofa (2011: 63) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran mufradat adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun fahmul masmu'.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang benar.

Mustofa (2011: 73-76) membagi strategi pembelajaran mufradat menjadi tiga tingkatan, yaitu (a) strategi pembelajaran mufradat tingkat dasar (mubtadi'), (b) strategi pembelajaran mufradat tingkat menengah (mutawassith), dan (c) strategi pembelajaran mufradat tingkat lanjut (mutaqaddim).

- a. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Dasar (Mubtadi')

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat ini dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) menggunakan nyanyian/lagu, (2) menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, (3) meminta peserta didik membaca berulang kali, (4) mendengarkan dan menirukan bacaan.

b. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Menengah (Mutawassith)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat menengah dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menggunakan peragaan tubuh, (2) menulis katakata, (3) dengan bermain peran, (4) memberikan padanan kata (sinonim), memberi lawan kata (antonim), (5) memberikan asosiasi makna, (7) guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan).

c. Strategi Pembelajaran Mufradat Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Strategi pembelajaran mufradat pada tingkat lanjut menggunakan beberapa strategi, antara lain: (1) menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, (2) mencari makna kata dalam kamus, (3) mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, (4) meletakkan kata pada kalimat, (5) memilih contoh mufradat yang baik untuk peserta didik, (6) menyusun kalimat yang benar dari beberapa mufradat yang telah disediakan, (7) memberikan harakat pada kata, (8) menerjemahkan kosakata kedalam bahasa ibu.

2. Strategi Pembelajaran Tarkib

Tarkib adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media untuk memahami kalimat. Fungsi pembelajaran tarkib adalah untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan-kesalahan secara nahwiyah, membantu peserta didik dalam mencetuskan apa yang diinginkan oleh uslub-uslub yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, pengembangan materi kebahasaan agar mudah dipahami, membangun bi'ah lughawiyah yang benar, menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya, meminimalisir keambiguan dan kelemahan

makna dalam memahami sebuah ibarah arabiyah, membekali peserta didik dengan kemampuan kebahasaan, serta penyusunan kalimat yang tepat dalam pembuatan kalimat sempurna (Mustofa, 2011: 97).

Strategi pembelajaran tarkib sama halnya dengan strategi mufradat, yang mana disesuaikan dengan masing-masing tingkatan. Pada tingkat dasar strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kerjasama antara dua orang yang biasa disebut dengan the power of two. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membedakan antara isim dengan fi'il dan huruf (Makruf dalam Mustofa, 2011: 107).

Pada strategi pembelajaran tarkib tingkat menengah bisa menggunakan small group presentation, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan qawa'id, misalnya untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah. Sedangkan untuk tingkat lanjut dapat menggunakan strategi yang di sebut dengan chart short. Strategi ini menggunakan media kartu (Mustofa, 2011: 110).

3. Strategi Pembelajaran Istima'

Maharah istima' dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran istima' adalah menirukan, menghafalkan, merangkum pokok-pokok pikirannya, dan memahami isinnya.

Mustofa (2011: 129) mengungkapkan tiga macam strategi pembelajaran istima' dengan menggunakan media tape recorder atau compact disk, yaitu: (a) strategi menggunakan potongan teks, (b) strategi merekam, dan (c) strategi mengungkapkan kembali (presentasi).

4. Strategi Pembelajaran Kalam

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk

pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kalam antara lain: (a) strategi langsung, (b) strategi jigsaw, (c) strategi group kecil, dan (4) strategi melihat gambar.

a. Strategi Langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.

b. Strategi Jigsaw

Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara mambagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat dan juga proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali.

c. Strategi Group Kecil

Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

d. Strategi Melihat Gambar

Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi sebuah bacaan, kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.

5. Strategi Pembelajaran Qira'ah

Menurut Mustofa (2011: 163), target pembelajaran qira'ah adalah mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Mustofa (2011: 165) mengatakan bahwa strategi pembelajaran qira'ah dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

a. Tingkat Pemula (Mubtadi')

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi dengan empty outline, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Misalnya peserta didik mampu membedakan antara isim dan fi'il.

b. Tingkat Menengah (Mutawassith)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi index card match, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya.

c. Tingkat Lanjut (Mutaqaddim)

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi alalysis, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok/utama dan ide-ide pendukungnya. Selain itu juga biasanya menggunakan strategi snow bolling, strategi ini hampir sama dengan strategi the power of two. Strategi snow bolling adalah strategi yang berjalan melalui beberapa tahap tergantung pada banyak dan sedikitnya jumlah peserta didik. Strategi ini biasanya digunakan pada kelas kecil.

6. Strategi Pembelajaran Kitabah

Menurut Mustofa dan Hamid (2012: 104), pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath, dan kemampuan mengungkapkan

pikiran secara jelas dan detail. Dalam strategi pembelajaran kitabah sama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan: (a) tingkat pemula (mubtadi'), (b) tingkat menengah (mutawassith), dan (c) tingkat lanjut (mutaqaddim).

a. Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya

Sejak tahun 2013 menteri agama membuka satuan pendidikan muadalah sebagai upaya untuk mempermudah alumni madrasah diniyah melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam sebuah sosialisasi terkait satuan pendidikan muadalah dipondok pesantren sidogiri disebutkan bahwa pondok pesantren muadalah merupakan pondok pesantren yang disetarakan dengan pendidikan formal yang diakui statusnya. Sedangkan kemenag RI menyebutkan bahwa satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut dengan satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada dilingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilingkungan Kementerian Agama. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang

terjadi disaat sekarang, dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan muadalah ulya dan MA al-Amiriyyah pondok pesantren Darussalam Blokagung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April.

b. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi awal sebanyak dua kali dengan mendatangi lokasi dan data awal diperoleh dengan wawancara pada guru yang bersangkutan.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam hal ini adalah adalah subjek penelitian atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti misalnya kepala sekolah dan guru bahasa Arab.

d. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan. Penelitian kualitatif memiliki karakter dimana kejadian dalam sosial harus dipahami lebih dalam (*understanding*). Sebab karakter dari masyarakat atau kelompok itu menjadi subjek penelitian (*learn about people*). Sumber data akan diambil dari narasumber, fenomena atau aktifitas, tempat dan lokasi, dokumen atau arsip dari Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya dan MA al-Amiriyyah.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran bahasa Arab di satuan pendidikan muadalah ulya dan MA al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek peneliti.

f. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan peneliti itu sendiri. Maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber

data, apakah sumber data ketika interview dan observasi akan memberikan informasi yang sama atau beda.

g. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah metode yang dipakai untuk membuat informasi naratif (seperti rekaman, esei, dan laporan sampel) menjadi ringkasan naratif yang lebih singkat, menggaris bawahi yang penting. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Proses analisis data: a. menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, b. reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak. Abstrak merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu tetap dijaga sehingga tetap berada didalamnya, c. menyusun dalam satuan, d. mengadakan keabsahan data, dan e. penafsiran data.

Hasil

Verifikasi Data Lapangan

1. Wawancara Dengan Informan Mengenai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Seperti yang kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar informan melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Sofwatul Qulub:

”Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar saya menyiapkan materi terlebih dahulu, dan untuk hal ini

saya mencari materi sendiri karena dari lembaga sendiri tidak memberikan silabus dan lembaga menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada saya untuk proses pembelajaran ini”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Seperti yang di ungkapkan oleh informan ” dalam pelaksanaannya ya yang saya lakukan yang pertama salam kemudian mengajak anak-anak berdoa kemudian menanyakan kabar, setelah itu review materi yang kemarin, kemudian lanjut materi tapi sebelumnya saya memberi tahu kan dulu materinya apa hari ini, terus memberikan mufradat terlebih dahulu. Sedangkan untuk metode yang saya gunakan tentunya ada banyak dan menyesuaikan dengan materi seperti halnya metode ceramah, drill, game, dan masih banyak lagi, tapi yang paling sering saya gunakan adalah metode tanya jawab. Sedangkan untuk materinya saya nyari sendiri sebenarnya mau disamakan sama Aliyyah tapi karena keterbatasan waktu ya , kan soalnya kalau di muadalah itu bahasa Arab bukan menjadi pelajaran wajib tapi lebih seperti intensif gitu dan dalam seminggu itu tiga kali setiap pertemuan itu hanya 30 menit, dan karena itu jadi sanya cari materi sendiri tapi kalau dimuadalah itu lebih ditujukan untuk skill nya. Untuk media yang digunakan biasanya ya papan tulis, proyektor, sound, spidol. Soalnya karena emang nggak ada buku ajar, nggak ada buku panduan untuk siswa jadi saya harus menuliskan terlebih dahulu dipapan tulis materinya dan itu memakan banyak waktu. ”

c. Evaluasi Pembelajaran

“kalau untuk evaluasinya biasanya saya lakukan setiap selesai pertemuan, itu untuk evaluasi hariannya. Jadi setelah saya memberikan materi setiap harinya di adakan evaluasi, misalnya anak disuruh untuk membaca atau muhadasah ketika materinya kalam. Tapi selain evaluasi harian juga diadakan evaluasi tengah semester dan akhir semester”.

2. Wawancara Dengan Informan Mengenai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Amiriyyah.

a. Perencanaan Pembelajaran

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zahrotul Mila sebagai guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah

”sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya saya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti membuat RPP, silabus, dan untuk RPP nya saya membuat sendiri dan mengacu pada aturan yang berlaku”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

”Dalam pelaksanaannya ya yang saya lakukan pertama ya mengucapkan salam terus menanyakan kabar dengan bahasa arab, terus mengabsen kehadiran siswa dan sebelum melanjutkan materi mereview materi yang telah lewat terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan materi yang mengacu pada buku Lembar Kerja Siswa. Untuk media yang saya gunakan ada spidol, kartu mufrodad, audio visual, musik, dan masih banyak lagi. Juga menggunakan buku ajar yang berupa Lembar Kerja Siswa itu untuk pegangan siswa dan untuk materinya full mengikuti buku Lembar Kerja Siswa itu, dan juga ada tambahan kartu mufrodad dan kamus. Sedangkan untuk metode yang saya gunakan ada metode inkuiri, ceramah, demonstrasi, diskusi, presentasi, tapi yang lebih sering saya gunakan ya metode ceramah itu. Untuk alokasi waktunya setiap satu minggu satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 40 menit.”

c. Evaluasi Pembelajaran

”Untuk evaluasinya ada evaluasi harian, juga ada evaluasi setiap tiga kali pertemuan, ada juga penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk hasilnya sih cukup memuaskan. Tapi ya untuk kendalanya ada di lingkungannya. Karena mereka bukan lingkungan bahasa ya dan juga karena bukan pelajaran Ujian Nasional jadi mereka ya biasa-biasa aja. Tapi untuk antusiasnya sudah delapan puluh persen karena menggunakan media jadi mereka lebih tertarik”

A. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

1. Perencanaan Pembelajaran

Abdul Majid (2011: 17) menyebutkan bahwa Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target. Suatu kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal manakala seorang pendidik terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merepresentasikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat ke dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Dalam hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ustadzah Sofwatul Qulub sebagai guru Bahasa arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya menyebutkan bahwasannya perencanaan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) itu belum terlaksana, hal ini dikarenakan lembaga tidak menuntut untuk pembuatan silabus dan RPP. Begitu pula untuk materi yang diajarkan diserahkan sepenuhnya kepada guru. Perlu diketahui bahwasannya untuk Bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya itu bukan termasuk pelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tapi lebih kepada kegiatan tambahan atau bisa disebut dengan intensif, yang nantinya diharapkan peserta didik dapat menguasai Bahasa arab tanpa mengikuti kursus Bahasa, yang nantinya out put yang dihasilkan lebih kepada skill, seperti muhadasah, hikayah dan khitobah. Sedangkan untuk penentuan media pembelajaran, guru menyesuaikan media dengan materi yang akan di ajarkan. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan adalah papan tulis, spidol, proyektor dan sound. Sedangkan untuk buku ajar atau buku untuk pegangan siswa belum tersedia. Sedangkan untuk penentuan metode pembelajaran, ada banyak sekali metode yang digunakan oleh guru diantaranya, metode tanya jawab, drill, ceramah, game dan sebagainya, akan tetapi yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab, karena dirasa

metode ini lebih mudah untuk digunakan dan lebih efisien. Untuk alokasi waktu pembelajaran di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya ini yaitu 30 menit ssetiap pertemuan, dan dalam seminggu terdapat 3 kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan cara dan upaya guru yang dipilih dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu, pada bagian ini memegang peranann penting karena menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai oleh peserta didik dan apersepsi untuk membangunkan pengetahuan lama peserta didik serta dikaitkan dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Dan dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa arab kelas 2 muadalah ulya melakukan kegiatan pendahuluan dengan memulainya dari mengucapkan salam sebagai pembukaan dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa arab. Kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan mereview materi yang telah lalu sebelum memulai materi yang baru. Kemudian guru memulai pelajaran dengan meberitahukan materi yang akan dibahas dengan menuliskan mufrodat di papan tulis kemudian peserta didik menyalin mufrodat tersebut. Kemudian kegiatan selanjutnya ialah peserta didik diperkenakan untuk menghafal mufrodat tersebut. Dan dalam penentuan materinya ini guru mencari materi sendiri karena masih belum tersedia buku ajar dari lembaga.

Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh guru diantaranya adalah tanya jawab, drill, ceramah, game, dan yang lebih sering digunakan adalah metode tanya jawab. Untuk pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari, melihat kondisi kelas dan melihat bagaimana karakteristik peserta didiknya. Kemudian untuk media yang

digunakan diantaranya yaitu papan tulis, proyektor, spidol, dan sound disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

3. Evaluasi Pembelajaran

Arifin (2013) menyebutkan Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang di antaranya dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal. Pengetesan merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menilai unjuk kerja siswa. Tes dapat bersifat obyektif atau subyektif. Tes juga merupakan sebuah metode untuk mengukur kemampuan seseorang, pengetahuan atau kinerjanya pada ranah tertentu. Sedangkan untuk bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru Satuan Pendidikan Muadalah Ulya diantaranya yaitu dengan melakukan evaluasi setiap setelah pelajaran hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik telah benar-benar menerima pelajaran dengan baik atau belum. Selain itu guru juga melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun beberapa faktor penghambat strategi pembelajaran Bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya yaitu kurang aktifnya guru pengajar dalam menanyakan materi lalu sebelum memulai atau menambah materi baru, kurangnya guru menggunakan media belajar saat menjelaskan materi, dan gaya guru mengajarkan materi terlalu monoton, kurang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar kurang menarik, kurang tersedianya media pembelajaran dari lembaga serta buku ajar dan keterbatasannya

waktu. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengadakan supervisi kelas.

Adapun faktor pendukung strategi pembelajaran Bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya adalah antusias yang tinggi dari peserta didik dalam belajar Bahasa Arab, serta kedisiplinan dari peserta didik.

B. Strategi Pembelajaran di MA al-Amiriyyah

1. Perencanaan Pembelajaran

Annisa (2017:3) mengungkapkan Perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dalam hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Zahrotul Mila sebagai guru Bahasa arab di MA al-Amiriyyah menyebutkan bahwasannya perencanaan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) sudah terlaksana dan mengacu pada peraturan yang ada. Begitu pula untuk materi yang diajarkan mengikut pada buku ajar atau buku pegangan siswa yang sudah disediakan oleh sekola, yang mana buku ajar ini sesuai dengan Kementrian Agama. Sedangkan untuk penentuan media pembelajaran, guru menyesuaikan media dengan materi yang akan di ajarkan. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan adalah papan tulis, spidol, proyektor dan sound. Sedangkan untuk penentuan metode pembelajaran, ada banyak sekali metode yang digunakan oleh guru diantaranya, metode tanya jawab, drill, ceramah, game, inkuiri dan sebagainya, akan tetapi yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab, karena dirasa metode ini lebih mudah peng aplikasi annya. Untuk alokasi waktu pembelajaran di MA al-Amiriyyah ini yaitu 2 kali 45 menit dalam seminggu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, berikut beberapa langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA al-Amiriyyah

a. Kegiatan pendahuluan

Pada awal pertemuan para guru pengajar bahasa Arab membahas tentang materi yang akan diajarkan selama satu semester ke depan sesuai dengan silabus. Kemudian di minggu pertemuan selanjutnya guru pengajar bahasa Arab mengawali pertemuannya dengan menanyakan kabar, membaca absen kehadiran, serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan lalu.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru pengajar bahasa Arab di MA al-Amiriyyah memberikan umpan balik secara lisan, yaitu menanyakan kepada santri hal yang belum dimengerti dari materi yang diajarkan atau pengetahuan yang lain untuk mengembangkan pemahaman santri. Waktu seperti inilah guru berperan penting sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan santri. Metode yang diterapkan merujuk pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS), akan tetapi guru pengajar diperbolehkan untuk mengembangkan metode tersebut.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup terdapat beberapa jenis evaluasi yang diberikan guru pengajar bahasa Arab di MA al-Amiriyyah sebelum mengakhir pertemuannya, antara lain pertanyaan secara lisan, pemberian tugas menjawab soal, menggunakan sisa waktu untuk hafalan materi yang disampaikan, dan memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik akan ilmu pengetahuan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009:192) mengatakan bahwa Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran belajar dan pembelajaran. Pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Sedangkan untuk bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MA al-Amiriyyah adalah dengan melakukan evaluasi harian yang dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan evaluasi setiap tiga kali pertemuan, penilaian tengah semester, dan penilain akhir semester.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di MA al-Amiriyyah diantaranya yaitu faktor tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, faktor keterampilan tenaga pengajar, faktor lingkungan dan faktor latar belakang pendidikan siswa yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Arab. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengadakan supervisi kelas. Karena dengan adanya evaluasi guru mengetahui kekurangannya dalam mengajar dan supervisor memberi masukan atas kekurangannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Sehingga kedepannya akan lahir guru-guru yang professional.

Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di MA al-Amiriyyah yaitu media pembelajaran sudah cukup lengkap, sudah tersedianya buku ajar dan Lembar Kerja Siswa sudah memuat 4 maharoh.

C. Perbedaan dan Persamaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan MA al-Amiriyyah

1.1. Tabel Perbedaan dan Persamaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Satuan Pendidikan Muadalah Ulya	MA al-Amiriyyah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada RPP dan silabus 2. Menggunakan media pembelajaran 3. Menggunakan metode tanya jawab 4. Belum adanya buku ajar 5. Bahasa Arab bukan termasuk KBM 6. Alokasi waktu 3 X 30 menit 7. Kualifikasi guru bukan dari lulusan pendidikan bahasa Arab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan RPP dan Silabus 2. Menggunakan media pembelajaran 3. Menggunakan metode inkuiri (tanya jawab) 4. Sudah terfasilitasi buku ajar 5. Bahasa Arab termasuk dalam KBM 6. Alokasi waktu 2 X 45 menit 7. Kualifikasi guru lulusan S 1 Pendidikan Bahasa Arab

Kesimpulan

Dari strategi pembelajaran bahasa Arab di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan MA al-Amiriyyah, terdapat perbedaan. Hal ini karena tujuan pembelajaran dari lembaga masing-masing berbeda. Adapun titik perbedaannya ada diantaranya adalah seperti halnya yang termuat dalam tabel berikut.

Satuan Pendidikan Muadalah Ulya	MA al-Amiriyyah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada RPP dan silabus 2. Menggunakan media pembelajaran 3. Menggunakan metode tanya jawab 4. Belum adanya buku ajar 5. Bahasa Arab bukan termasuk KBM 6. Alokasi waktu 3 X 30 menit 7. Kualifikasi guru bukan dari lulusan pendidikan bahasa Arab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan RPP dan Silabus 2. Menggunakan media pembelajaran 3. Menggunakan metode inkuiri (tanya jawab) 4. Sudah terfasilitasi buku ajar 5. Bahasa Arab termasuk dalam KBM 6. Alokasi waktu 2 X 45 menit

	7. Kualifikasi guru lulusan S 1 Pendidikan Bahasa Arab
--	--

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap pihak manapun yang terkait. Berikut saran yang diajukan peneliti yang diharapkan menjadi hal yang membangun, yaitu :

1. Kepada satuan pendidikan muadalah ulya berdasarkan penelitian diatas bahwa masih terdapat beberapa perbedaan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab. Sebaiknya menggunakan RPP dan silabus sesuai dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan memenuhi target.
2. Kepada MA al-Amiriyyah hendaknya guru mampu menciptakan metode ataupun strategi pembelajaran yang menarik agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dan siswa merasa senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Navilah Hasanah, Laila. “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa yang Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto*”. Skripsi: IAIN Purwokerto 2017.
- Afriansyah .”*Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Tradisional Kabupaten Jember*”. Artikel: UIN STS Jambi 2018.
- Effendi Putra, Rizal. “*Studi Komparasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI MAN Sabdodadi Bantul dan Kelas XI MA As Sakinah Hidayatullah Sleman*”. Artikel: Universitas Abdurrah Pekanbaru.
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. Malang: Misykat.
- Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Qonita Khansa, Hasna. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab . Artikel (online),
(<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23> di akses 24 Desember 2021).
- Permenag No. 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pondok Pesantren.(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/121684/Permenag%20Nomor%2018%20Tahun%202014.pdf>. Diakses 16 Desember 2021)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Afifuddin. 2004. *Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Bumi Persada.
- Ali Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.